

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,  
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN  
PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAH  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Kasus pada UPTD Puskesmas Kota Semarang)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Betty Ari Hartati**

**Nim : 31401700332**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2023**

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,  
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN  
PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAH  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Kasus pada UPTD Puskesmas Kota Semarang)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Betty Ari Hartati**

**Nim : 31401700332**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2023**

## SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA,  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,  
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN  
PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAH  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Kasus pada UPTD Puskesmas Kota Semarang)**

**Disusun Oleh :**

**Betty Ari Hartati**

**Nim : 31401700332**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan  
kehadapan sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Agustus 2023

Pembimbing,



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA.

NIK. 211403012

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN  
TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN  
PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAH TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Kasus pada UPTD Puskesmas Kota Semarang)**

**Disusun Oleh :**

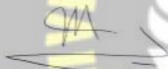
**Betty Ari Hartati**

**Nim : 31401700332**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 18 Agustus 2023

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji I**



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si.  
NIK. 211492005

**Penguji II**



Sutapa, SE, M.Si., Akt, CA  
NIK. 211496007

**Pembimbing**



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA.  
NIK. 211403012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana  
Tanggal 18 Agustus 2023

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA.  
NIK. 211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Betty Ari Hartati**

NIM : **31401700332**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UPTD Puskesmas Kota Semarang)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2023

Yang membuat pernyataan,



Betty Ari Hartati

NIM. 31401700332

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Betty Ari Hartati

Nim : 31401700332

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi

Alamat Asli : Jl. Jati Selatan Dalam II/36 Banyumanik, Semarang

No. HP / email : 087741702990 / [bettyari18@gmail.com](mailto:bettyari18@gmail.com)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul:

**“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UPTD Puskesmas Kota Semarang)”**

Telah menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademisi selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, September 2023  
Yang menyatakan,



Betty Ari Hartati  
NIM. 31401700332

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan sistem akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pada UPTD Puskesmas Kota Semarang.

Dalam penelitian ini menggunakan teori pengelolaan (*stewardship theory*). Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 orang bagian keuangan dan bagian akuntansi UPTD Puskesmas Kota Semarang, dimana metode yang digunakan adalah *sensus sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Statistic Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 20.0*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan sistem akuntansi pemerintah diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata kunci:** kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, penerapan sistem akuntansi pemerintah, kualitas laporan keuangan



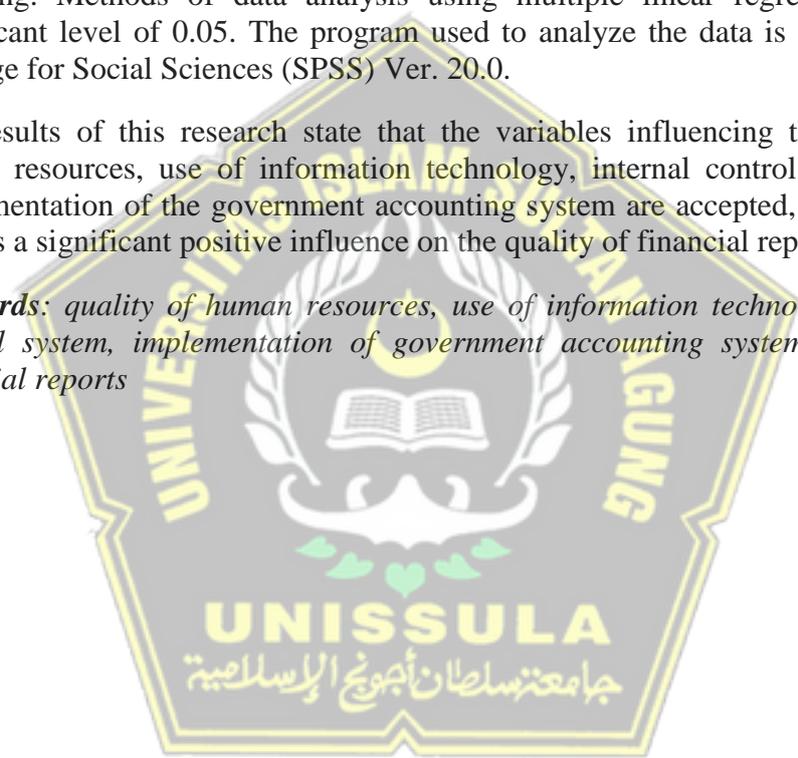
## ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the quality of human resources, use of information technology, internal control systems and implementation of the government accounting system on the quality of financial reports at the Semarang City Health Center UPTD.

In this study using management theory (stewardship theory). The sample used in the research was 60 people from the finance and accounting section of the Semarang City Health Center UPTD, where the method used was census sampling. Methods of data analysis using multiple linear regression with a significant level of 0.05. The program used to analyze the data is the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 20.0.

The results of this research state that the variables influencing the quality of human resources, use of information technology, internal control systems and implementation of the government accounting system are accepted, meaning that there is a significant positive influence on the quality of financial reports.

**Keywords:** *quality of human resources, use of information technology, internal control system, implementation of government accounting systems, quality of financial reports*



## INTISARI

Laporan keuangan sektor publik atau pemerintah daerah adalah suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan dan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan sistem akuntansi pemerintah. Penelitian ini meneliti kembali penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Marini Pilander (2018) dan Luh Kadek Sri Megawati (2016). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan sistem akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan teori pengelolaan (*stewardship theory*). Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 orang bagian keuangan dan bagian akuntansi UPTD Puskesmas Kota Semarang, dimana metode yang digunakan adalah *sensus sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Statistic Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 20.0*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan sistem akuntansi pemerintah diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang sungguh luar biasanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang direncanakan. Judul penelitian ini adalah **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UPTD Puskesmas Kota Semarang)** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk dan bersabar dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Seluruh dosen dan staff pengajar yang selama ini telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Almh. Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material. Ayah dan ibu yang senantiasa memberikan do'a serta memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga.
5. Adikku tersayang Chrisna Ari H. dan Darma Ari K. serta kakakku tersayang Adhang Ari H. yang menjadi salah satu motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat tercintaku Dita, Rizka, Lintring, Krisna, Rivaldy, Mas Akbar, Coco yang sudah seperti keluarga bagiku yang selalu menjadi tempatnya penulis berkeluh kesah dan berbagi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan kerjaku di puskesmas, Mbak Lia, Bu Jeki, Bu Yuci, Ririn yang selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberi mafaat khususnya bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan pembaca umum.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

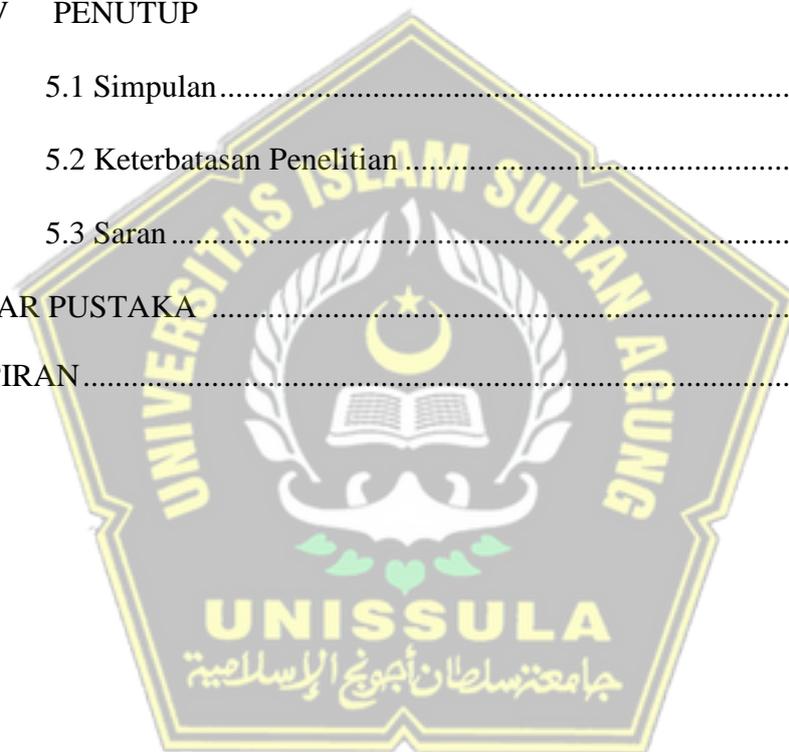
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACK .....	vii
INTISARI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1 Landasan Teori.....	12

2.1.1	Teori Pengolahan ( <i>Stewardship Theory</i> ).....	12
2.1.2	Laporan Keuangan .....	14
2.1.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.....	19
2.1.3.1	Kualitas SDM .....	19
2.1.3.2	Penerapan Teknologi Informasi .....	20
2.1.3.3	Sistem Pengendalian Internal .....	21
2.1.3.4	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah .....	24
2.2	Penelitian Terdahulu .....	25
2.3	Kerangka Penelitian .....	28
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	29
2.4.1	Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	29
2.4.2	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	30
2.4.3	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	31
2.4.4	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	32
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Populasi dan Sampel .....	34
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5	Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
3.5.1	Variabel Terikat (Dependen).....	36

3.5.2	Variabel Bebas (Independen).....	36
3.6	Analisis Data .....	41
3.6.1	Uji Validitas dan Reabilitas .....	41
3.6.1.1	Uji Validitas .....	41
3.6.1.2	Uji Reabilitas .....	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	42
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	42
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas .....	42
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	43
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3.6.4	Uji Hipotesis.....	44
3.6.4.1	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44
3.6.4.2	Uji Statistik F (Uji F) .....	44
3.6.4.3	Uji Statistik t (Uji t).....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	46
4.3	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	49
4.3.1	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	49
4.3.1.1	Uji Validitas .....	49
4.3.1.2	Uji Reliabilitas.....	50
4.3.2	Uji Asumsi Klasik .....	51
4.3.2.1	Uji Normalitas .....	51
4.3.2.2	Uji Multikolinieritas .....	53

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
4.3.4 Uji Hipotesis .....	57
4.3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	57
4.3.4.2 Uji F (Uji Simultan) .....	58
4.3.4.3 Uji t (Uji Parsial) .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	63
5.3 Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	66



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : <i>Research Gap</i> ..	8
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu ..	25
Tabel 3.1 : Variabel dan Indikator Penelitian ..	39
Tabel 4.1 : Tingkat Pengembalian Kuesioner ..	46
Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif ..	47
Tabel 4.3 : Hasil Uji Validitas ..	49
Tabel 4.4 : Hasil Uji Reliabilitas ..	50
Tabel 4.5 : Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov ..	52
Tabel 4.6 : Hasil Multikolonieritas ..	53
Tabel 4.7 : Hasil Uji Glejser ..	55
Tabel 4.8 : Hasil Analisis Regresi ..	56
Tabel 4.9 : Nilai Koefisien Determinasi ..	57
Tabel 4.10 : Hasil Uji F ..	58
Tabel 4.11 : Ringkasan Hasil Uji t (Uji Parsial) ..	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian .....	28
Gambar 4.1 : Hasil Normalitas Plot .....	51
Gambar 4.2 : Hasil Scatter Plot.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I .....	66
Lampiran II.....	71
Lampiran III .....	74
Lampiran IV .....	76



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah daerah diwajibkan untuk melaporkan pengelolaan keuangan daerahnya. Hal ini diatur didalam penjelasan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang menyatakan bahwa untuk mendukung tata kelola yang baik, pengelolaan keuangan publik harus diselenggarakan secara profesional, terbuka dan akuntabel. Dalam UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dikatakan bahwa untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara, pemerintah harus membuat laporan pertanggungjawaban keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan. (Mardinan,2018)

Namun pada kenyataannya masih diketahui pelanggaran-pelanggaran yang terjadi berkaitan dengan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh institusi atau perusahaan milik negara, diantara adalah pada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), Perjan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta, Perum Perusahaan Film Nasional (PFN), dan PT Sarana Karya. BPK memberikan pendapat "Tidak Wajar" (TW) terhadap Laporan Keuangan PT Sarana Karya, "Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan" terhadap Perum PFN. Kemudian, "Wajar Tanpa Pengecualian" terhadap PT PLN, dan "Tidak Memberikan Pendapat" terhadap Perjan RSCM. Hal ini dikarenakan

kualitas laporan keuangan Perjan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta masih sangat rendah, karena sistem akuntansinya sangat tidak bagus dan harus diperbaiki. (Majalah Ekonomi, 02 Juni 2007).

Dari beberapa fenomena berkaitan dengan penyajian pelaporan keuangan tersebut, dimungkinkan dikarenakan adanya faktor manusia. Kualitas sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam penyusunan laporan keuangan. Kualitas dalam hal ini dapat merujuk pada kompetensi SDM, dimana pada beberapa penelitian menggunakan kompetensi dalam mengukur kualitas SDM. Hevesi (2005) dalam jurnal Irvan (2017), mengartikan kompetensi sebagai karakteristik seseorang yang memiliki kapabilitas (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) untuk melakukan suatu pekerjaan. Kompetensi juga diartikan sebagai karakteristik yang menjadi dasar seseorang dalam mencapai kinerja yang tinggi pada pekerjaan tersebut. Shintia (2018), berpendapat bahwa SDM yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif, efisien, dan ekonomis. Dalam hal ini pekerjaan yang dihasilkan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu serta tenaga. Dengan adanya kualitas sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat terselesaikan, disajikan dengan tepat waktu dan dapat dikatakan berkualitas. Alminanda (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang ada pada instansi pemerintahan daerah memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga pemerintah daerah memerlukan

perbaikan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk kedepannya. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian Muchlis (2016), menyatakan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh positif ini menunjukkan jika kompetensi sumber daya manusia tinggi maka akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Begitu pula sebaliknya apabila kompetensi sumber daya manusia rendah maka kualitas laporan keuangan daerah akan menurun. Tingginya kompetensi ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki SDM atau aparatur telah sesuai dengan kebutuhan organisasi dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan SOP yang berlaku. Penelitian Yudianta (2012), Muchlis (2016), Lestari (2016), Hadi (2017) dan Pilander (2018), juga memberikan hasil yang sama, dimana kualitas SDM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Namun penelitian Inapty (2016) dan Nadir (2017), menunjukkan hasil yang berbeda, dimana kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud adalah dengan menggunakan aplikasi berbasis komputer akuntansi pada pengelolaan keuangan daerah. Pemanfaatan teknologi informasi ini bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam mencapai tujuan dalam bekerja. Wilkinson

et al. (2000), berpendapat bahwa penggunaan teknologi informasi meliputi : (a) pemrosesan data, pemrosesan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik; dan (b) penggunaan teknologi informasi canggih sehingga layanan publik dapat diakses dengan mudah dan murah oleh masyarakat. Pernyataan Wilkinson et al. (2000), menegaskan bahwa perubahan yang menjadi poin penting dalam penggunaan teknologi informasi adalah peningkatan dalam hal 1) pemrosesan transaksi dan data lainnya lebih cepat, 2) Ketepatan dalam perhitungan dan perbandingan lebih signifikan, 3) Biaya memproses setiap transaksi lebih rendah 4) Persiapan laporan dan output lainnya lebih cepat, 5) penyimpanan data lebih kompak dengan aksesibilitas lebih tinggi bila diperlukan, 6) opsi entri data dan penyediaan output yang lebih luas, 7) Produktivitas lebih tinggi untuk karyawan dan manajer

Nadir (2017), menyatakan bahwa penerapan sistem komputerisasi akuntansi pada pemerintah daerah dapat mempercepat proses pencatatan, penyajian, analisa dan laporan keuangan pemerintah daerah karena aplikasi komputer akuntansi diciptakan untuk mengotorisasi transaksi-transaksi akuntansi ke dalam laporan dan untuk menganalisa laporan untuk mendukung pengambilan keputusan sehubungan dengan keadaan keuangan dalam suatu periode akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi ini menurut Cumming (2017), memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengawasan dan tata kelola perusahaan, serta mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan terjadinya kecurangan. Penelitian Pilander (2018), Nadir (2017), Hadi (2017) dan Yudianta (2012) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Adanya fenomena permasalahan dalam penyajian laporan keuangan pemerintah juga dapat dikarenakan adanya penerapan sistem pengendalian internal belum sepenuhnya diterapkan secara integral di lingkungan pemerintah daerah. Penerapan sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Mokoginta (2017), menjelaskan bahwa pengendalian internal dibutuhkan guna memudahkan dalam menemukan atau menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada atau permasalahan yang mungkin akan timbul dalam proses pencapaian tujuan sehingga pencapaian tujuan bisa kita ketahui secara jelas. Muhammad (2017), dalam studinya menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan bagian dari sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi. Sementara itu Untary (2015), menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Penerapan sistem pengendalian internal ini sangat diperlukan untuk merencanakan dan melaporkan hasil yang akan dievaluasi oleh komite sistem pengendalian internal. Fungsi sistem pengendalian internal digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan akuntabel. (Tawaqal,2017)

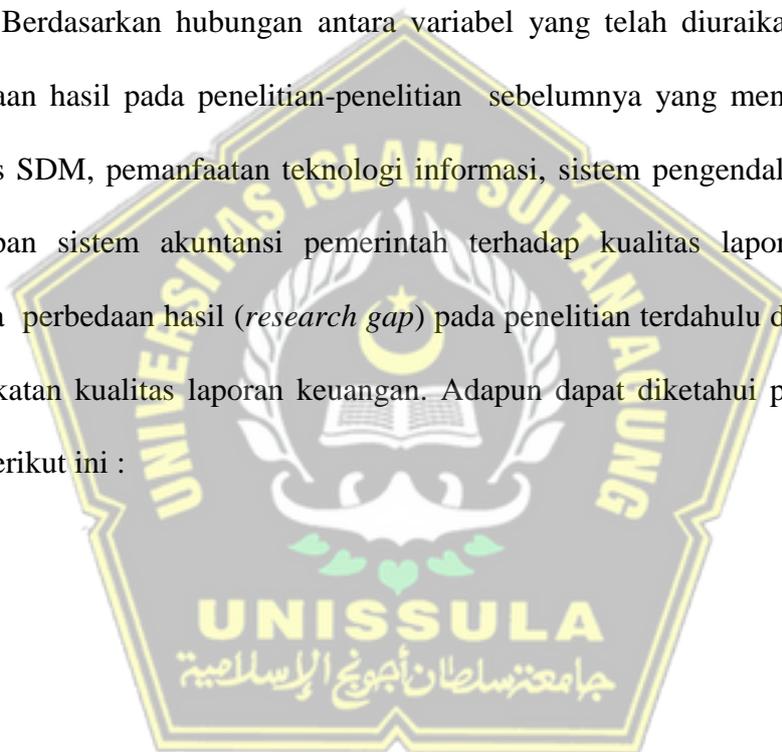
Arfan (2016), mengemukakan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) ini akan mendukung pencegahan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. SPI akan memfasilitasi masalah deteksi dan pengungkapan yang ditemukan. SPI mampu memiliki tindakan manipulasi yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Korompis (2014), bahwa kecurangan akuntansi dapat diantisipasi dengan adanya

pengendalian internal yang baik. Penerapan SPI juga berguna untuk mengidentifikasi sistem dan prosedur pengendalian internal manajemen keuangan yang berisiko terhadap terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin efektif penerapan SPI, maka akan semakin baik proses penyusunan laporan keuangan daerah. Dengan kata lain jika semakin efektif penerapan sistem pengendalian intern, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap akuntabilitas keuangan Pemerintah. Joseph (2015), juga berpendapat bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat menjadi sarana bagi penyelenggaran keuangan untuk memberikan pertanggungjawaban bagi program yang telah dilaksanakan. Penelitian Pilander (2018), Hadi (2017) dan Yudianta (2012), menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas proses penyusunan laporan keuangan. Sementara penelitian Mokoginta (2017), memberikan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sedangkan Lestari (2016) dan Inapty (2016), memberikan hasil sebaliknya dimana sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penerapan standar akuntansi pemerintah juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Rakhmawati (2018), menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintah merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar akuntansi ini yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan atas pengelolaan keuangan pemerintah yang transparan dan akuntabel. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat penerapan SAP

maka diharapkan semakin baik pula akuntabilitas keuangan pemerintah daerah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Nadir (2017), Muchlis (2016) dan Juwita (2013), yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun pada penelitian Inapty (2016), menyatakan penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan

Berdasarkan hubungan antara variabel yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan penerapan sistem akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Adanya perbedaan hasil (*research gap*) pada penelitian terdahulu dan pentingnya peningkatan kualitas laporan keuangan. Adapun dapat diketahui pada ringkasan tabel berikut ini :



**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

Peneliti	Variabel Bebas			
	SDM	TI	SPI	SAP
Pilander (2018)	Berpengaruh (+)	Berpengaruh (+)	Berpengaruh (+)	Berpengaruh (+)
Inapty (2016)	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	-
Megawati (2016)	Berpengaruh (+)	Berpengaruh (+)	-	-
Hadi (2017)	Berpengaruh (+)	Berpengaruh (+)	Berpengaruh (+)	-
Lestari (2016)	Berpengaruh (+)	-	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh (+)
Nadir (2017)	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh (+)	-	Berpengaruh (+)
Mokoginta (2017)	-	Berpengaruh (+)	Berpengaruh (+)	-
Muchlis (2016)	Berpengaruh (+)	-	-	Berpengaruh (+)
Yudianta (2012)	Berpengaruh (+)	Berpengaruh (+)	Berpengaruh (+)	-
Juwita (2014)	-	Berpengaruh (+)	-	Berpengaruh (+)

Keterangan :

SDM : Kualitas Sumber Daya Manusia

TI : Penerapan Teknologi Informasi

SPI : Sistem Pengendalian Internal

SAP : Penerapan Standar Akuntansi

## 1.2 Perumusan Masalah

Laporan keuangan pada organisasi sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Adanya tuntutan yang semakin besar pada pelaksanaan akuntabilitas publik maka laporan keuangan harus memberikan informasi yang jujur, apa adanya serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dikaji tentang bagaimana meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah penerapan sistem akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang auditing.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan/Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan atau institusi dalam dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan, dengan mempertimbangkan faktor kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan penerapan sistem akuntansi pemerintah.

## 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan untuk membuat sebuah regulasi yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mempertimbangkan kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan penerapan sistem akuntansi pemerintah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Pengelolaan (*Stewardship Theory*)

*Grand theory* yang mendasari penelitian ini adalah bagian dari *agency theory* yaitu *stewardship theory*. Donaldson et al. (1997) dalam penelitiannya menemukan faktor yang membedakan antara *Agency Theory* dan *Stewardship Theory*. Teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dan kepuasan. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimumkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi. Pada *Agency Theory* terjadi hubungan antara *Principal* sebagai pemilik modal dan *agent* sebagai pengelola manajemen serta masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda untuk menguntungkan dirinya sendiri, namun pada teori *Stewardship* (penatalayanan) maka manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Pada sektor swasta para penganut teori *stewardship* berpendapat bahwa apabila manajer-manajer pada tingkat yang lebih tinggi sebagai contoh CEO yang 14 bertindak sebagai *steward* akan mempunyai sikap

pro-organisasional pada saat struktur manajemen perusahaan memberikan otoritas dan keleluasaan yang tinggi (Donaldson dan Davis, 1989, 1991). Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan (Morgan, 1996; Van Slyke, 2006 dan Thorton, 2009) dan non profit lainnya (Vargas, 2004; Caers Ralf, 2006 dan Wilson, 2010) yang sejak awal perkembangannya, akuntansi organisasi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *stewards* dengan *principals*. Manajemen pemerintahan dituntut memberikan pelayanan (bertindak sebagai *steward*/pelayan) bagi kepentingan *principal*. Dengan demikian manajemen di lingkungan pemerintahan lebih dominan bertindak sebagai *steward* dibandingkan sebagai *agent*. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Morgan et al. (1996) dan Van Slyke (2006). Hasil penelitian Morgan et al. (1996) menunjukkan bahwa manajer menengah di pemerintahan daerah lebih banyak bersikap sebagai *steward* daripada *agent* yang menyebabkan kinerja organisasi dapat ditingkatkan. Hasil penelitian Van Slyke (2006) juga menunjukkan bahwa manajemen pemerintahan lebih banyak bertindak sebagai *steward* karena dipengaruhi oleh jenis layanan yang diberikan, tingkat kapasitas manajemen publik, jenis insentif dan sanksi yang digunakan, serta frekuensi informasi yang diperlukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat relevan jika teori *stewardship* diterapkan pada penelitian organisasi sektor publik, khususnya pemerintahan. 15 Stewardship Theory memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *stakeholders* pada khususnya. Manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama dan ketika kepentingan

*steward* dan *principal* tidak sama, maka *steward* akan berusaha bekerjasama daripada menentanginya. Hal ini disebabkan karena *steward* merasa bahwa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku *principal* merupakan pertimbangan yang rasional serta *steward* akan melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Implikasi teori *stewardship* dalam penelitian ini yaitu *stewards* dalam hal ini adalah para pengelola anggaran diharapkan akan bekerja dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan *principal* yaitu masyarakat dan instansi mereka sehingga Puskesmas Kota Semarang sebagai suatu UPTD yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, merencanakan dan melaksanakan anggaran yang diamanahkan kepadanya, dengan demikian tujuan pengelolaan anggaran dapat tercapai secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut maka *stewards* diharapkan mengerahkan semua kualitas Sumber Daya Manusianya dengan memanfaatkan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah semua pegawai yang terlibat dalam pengelolaan anggaran sehingga diharapkan dapat mencapai pengelolaan anggaran yang makin efektif.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2007), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat, untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna untuk investor dan kreditor dan potensial untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lain.

Sementara Kasmir (2014), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sementara itu dalam laporan keuangan sektor publik atau pemerintah daerah menurut Mokoginta (2017), adalah suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan dan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya. Adapun menurut SPAP No.1 (yang dikutip Mokoginta (2017), mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) oleh IAI tahun 2017 seperti yang dikutip dalam jurnal Alminanda (2018) adalah untuk memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik

Berikut ini adalah tujuan dan fungsi dari laporan keuangan pada sektor publik menurut Mardiasmo (2004), yaitu sebagai berikut :

1. Kepatuhan dan Pengelolaan

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan dan pihak otoritas penguasa bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang telah ditetapkan.

## 2. Akuntabilitas dan Pelaporan Retropeksi

Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Laporan keuangan digunakan untuk memonitor kinerja dan mengevaluasi manajemen, memberikan dasar untuk mengamati *trend* antar kurun waktu, pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan.

## 3. Perencanaan dan Informasi Otorisasi

Laporan keuangan berfungsi memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana.

## 4. Kelangsungan Organisasi

Laporan keuangan berfungsi untuk membantuencana dalam menentukan apakah organisasi atau unit kerja dapat meneruskan menyediakan barang dan jasa di masa datang.

## 5. Hubungan Masyarakat

Laporan keuangan berfungsi memberikan kesempatan kepada organisasi untuk mengemukakan pernyataan atau prestasi yang telah dicapai kepada pemakai yang dipengaruhi, karyawan dan masyarakat. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi dengan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

## 6. Sumber Faktor dan Gambaran

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi kepada berbagai kelompok kepentingan yang ingin mengetahui organisasi lebih dalam.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, mengenai tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dikatakan bahwa informasi akuntansi harus memenuhi 4 (empat) karakteristik kualitatif sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa mendatang, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa mendatang dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan

harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

3. Dapat Diandalkan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi yang berkualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### 2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

#### 2.1.3.1 Kualitas SDM

Sumber daya manusia merupakan unsur yang paling vital bagi organisasi pada sektor publik dalam mencapai tujuannya. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan. Kemampuan SDM menurut Robbins (2006), diartikan sebagai kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Afnany (2018), menyebutkan bahwa faktor kemampuan seseorang tidak cukup untuk dilihat hanya dalam hal pendidikan dan pelatihan, tetapi dapat juga dilihat dari segi pengalaman kerja seseorang selama bekerja pada organisasi atau lembaga tertentu. Karyawan yang berpengalaman atau berpengalaman akan memudahkan dalam melakukan kegiatan dan fungsi sesuai dengan kewenangannya. Keberadaan SDM memiliki peran penting dalam penyusunan laporan keuangan, dimana apabila SDM yang dimiliki institusi berkompeten di bidangnya dan mampu melakukan tugasnya dengan baik maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. (Synthia,2017) Dengan kata lain semakin tinggi kompetensi SDM maka kualitas penyusunan laporan keuangan akan semakin baik.

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan, namun kompetensi juga diartikan sebagai keadaan yang sesuai, meemadai atau cocok. Hevesi (2005) dalam jurnal Irvan (2017), mengartikan kompetensi sebagai karakteristik seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kapabilitas (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kompetensi juga diartikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja tinggi

pada pekerjaan tersebut. Karyawan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pekerjaan akan banyak kendala yang mengakibatkan pemborosan materi, waktu dan tenaga.

### **2.1.3.2 Penerapan Teknologi Informasi**

Menurut Romney dan Steinbart (2009) yang dikutip dalam jurnal Susanto (2017), sistem adalah sekumpulan komponen yang saling terkait dan komponen berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem ini terdiri dari subsistem yang lebih kecil, masing-masing sub-sistem melakukan fungsi-fungsi tertentu yang penting dan mendukung sistem yang lebih besar. Sementara itu pengertian sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto (2005), adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson et.al. (1991) dalam Chintya (2015) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan.

Puskesmas perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan puskesmas bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Saat ini sudah biasa dikenal dengan

istilah *E-BLUD*. Melalui *E-BLUD* pemerintah dapat mempermudah akses informasi bagi karyawan bagian keuangan dan akuntansi Puskesmas, Dinas Kesehatan Kota Semarang bagian Keuangan, dan hal-hal lain yang berkenaan dengan puskesmas.

Pemanfaatan teknologi informasi puskesmas ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan puskesmas dalam menggunakan teknologi informasi pada saat melakukan pekerjaan.

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak positif yang secara umum adalah terjadi efisiensi waktu dan biaya yang secara jangka panjang akan memberikan keuntungan ekonomis yang sangat tinggi. Jika teknologi informasi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal maka akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas.

### **2.1.3.3. Sistem Pengendalian Internal**

Rachmawati (2018), menyatakan pengendalian internal merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi yang merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain dalam perusahaan. Sementara itu Sistem Pengendalian Intem Pemerintah (SPIP) menurut Edlin (2018), dalam jurnalnya adalah suatu sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pilander (2018), dalam jurnalnya menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui

kegiatan yang efektif dan efisien. Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Pada Pasal 1 PP Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan, dijelaskan bahwa pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sementara itu pengendalian internal menurut Rue dan Byars (2007), yang dikutip dalam jurnal Susanto (2017) adalah suatu proses untuk memastikan bahwa semua kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Proses ini dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan dan kemudian mengambil tindakan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.

Sementara itu menurut AICPA (2003) yang dikutip dalam jurnal Joseph (2015), mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dipengaruhi oleh struktur organisasi, aliran kerja dan wewenang, orang-orang dan sistem informasi manajemen, yang dirancang untuk membantu organisasi menyertai tujuan atau sasaran spesifik.

Penerapan pengendalian internal pada institusi pemerintah dapat dijelaskan melalui 5 (lima) komponen sebagai berikut :

#### 1. Lingkungan Pengendalian (*Environment Control*)

Komponen ini memiliki peran dalam menentukan arah organisasi, yaitu dengan memengaruhi kesadaran karyawannya. Faktor lingkungan pengendalian meliputi integritas, nilai-nilai etika, dan kompetensi orang-orang entitas; filosofi manajemen dan gaya operasi; cara manajemen menetapkan wewenang dan tanggung jawab, mengorganisasi dan mengembangkan orang-orangnya; dan perhatian serta arahan yang diberikan oleh dewan direksi.

#### 2. Penilaian risiko (*Risk Assesment*)

Penilaian risiko merupakan identifikasi dan analisis risiko yang relevan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Karena kondisi ekonomi, industri, peraturan, dan operasi akan terus berubah, diperlukan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menangani risiko khusus yang terkait dengan perubahan.

#### 3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*)

Aktivitas pengendalian ini memiliki peran dalam melawan risiko yang mengancam keberhasilan organisasi. Aktivitas ini dikelompokkan dalam dua kategori, yakni kegiatan deteksi dan pengendalian pencegahan. Kegiatan pencegahan dirancang untuk mencegah terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Pengembangan kontrol ini melibatkan memprediksi potensi masalah sebelum terjadi dan menerapkan cara untuk menghindarinya. Adapun kegiatan deteksi dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa yang tidak diinginkan yang terjadi, dan mengingatkan manajemen tentang apa yang telah terjadi.

#### 4. Informasi dan komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai pertukaran informasi yang bermanfaat antara dan di antara orang-orang dan organisasi untuk mendukung keputusan dan mengoordinasikan kegiatan. Informasi harus dikomunikasikan kepada manajemen dan karyawan lain yang membutuhkannya dalam bentuk dan dalam jangka waktu yang membantu mereka melaksanakan tanggung jawab mereka. Informasi harus bergerak ke segala arah untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi mendapat informasi dan keputusan serta tindakan unit yang berbeda tersebut dikomunikasikan dan dikoordinasikan

#### 5. Pemantauan

Dalam komponen ini sistem kontrol internal perlu dipantau, dimana proses ini akan menilai kualitas kinerja sistem dari waktu ke waktu. Hal ini dicapai melalui kegiatan pemantauan yang sedang berlangsung, evaluasi terpisah atau kombinasi keduanya. Pemantauan yang sedang berlangsung terjadi selama operasi. Ini mencakup kegiatan manajemen dan pengawasan rutin, dan tindakan lain yang dilakukan personel dalam menjalankan tugasnya. Ruang lingkup dan frekuensi evaluasi terpisah akan tergantung terutama pada penilaian risiko dan efektivitas prosedur pemantauan yang sedang berlangsung.

#### **2.1.3.4 Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah**

SAP dikatakan sebagai prinsip akuntansi yang diterapkan dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Menurut PP No. 24 Tahun 2005 dijelaskan bahwa SAP adalah prosedur manual maupun yang

terkomputerisasi yang berisi pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pemerintah.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan menggunakan pembahasan tentang pengaruh kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan penerapan sistem akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan terhadap penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui pada ringkasan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Siska Marini Pilander (2018)  Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Kotamobagu	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penerapan SAP</li> <li>○ Sistem pengendalian intern</li> <li>○ Kompetensi SDM</li> <li>○ Pemanfaatan teknologi informasi</li> <li>○ Kualitas laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan</li> </ul>
No	Peneliti dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2	M. Ali Fikri Biana Adha Inapty (2016)  Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Peran Audit Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penerapan standar akuntansi pemerintahan</li> <li>○ Kompetensi aparatur</li> <li>○ Peran audit internal</li> <li>○ Sistem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi aparatur, peran audit internal dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan</li> </ul>

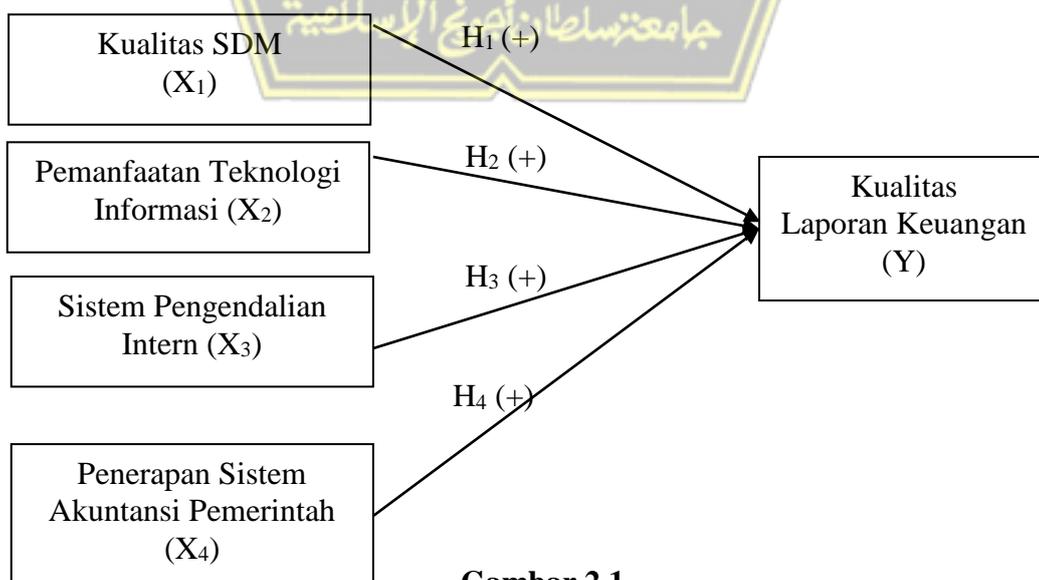
	Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan	pengendalian internal ○ Kualitas informasi laporan keuangan	
3	Luh Kadek Sri Megawati (2016)  Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Tiga Dinas Kabupaten Buleleng)	○ Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah ○ Kompetensi SDM ○ Pengelolaan keuangan daerah ○ Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.	○ Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4	Hadi (2017)  Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan	○ Kompetensi SDM ○ Pemanfaatan teknologi informasi ○ Komitmen organisasi ○ Penerapan sistem pengendalian intern pemerintah  ○ Kualitas penyusunan laporan keuangan	○ Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas proses penyusunan laporan keuangan SKPD
5	Anita Mega Lestari (2016)  Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern,	○ SDM ○ Standar akuntansi pemerintahan ○ Sistem pengendalian	○ SDM dan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan ○ Sistem pengendalian

	Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan Keuangan	intern ○ Kualitas laporan keuangan	intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
6	Rasyidah Nadir (2017)  Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi SDM, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan	○ Kapasitas SDM ○ Pemanfaatan teknologi informasi ○ Pengendalian intern akuntansi ○ Kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan	○ Pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan ○ Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ○
7	Novtania Mokoginta (2017)  Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	○ Sistem Pengendalian Intern ○ Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ○ Kualitas laporan keuangan pemerintah	○ Sistem Pengendalian Intern berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah ○ Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah
No	Peneliti dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
8	Saiful Muchlis (2016)  Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintahan Kota Makassar	○ SDM ○ Standar akuntansi pemerintahan ○ Sistem pengendalian intern ○ Kualitas laporan keuangan	○ Penerapan akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah
	I Gede Agus Yudianta (2012)  Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian	○ Kapasitas SDM ○ Pemanfaatan teknologi informasi ○ Pengendalian intern akuntansi ○ Kualitas	○ Kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada

	Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	pelaporan keuangan	pelaporan keuangan SKPD
10	Rukmi Juwita (2013)  Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Implementasi standar akuntansi pemerintahan</li> <li>○ Sistem informasi akuntansi</li> <li>○ Kualitas laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Implementasi standar akuntansi pemerintahan dan implementasi sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang sangat kuat/erat dengan kualitas laporan keuangan</li> </ul>

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian bertujuan menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hubungan variabel dan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan penerapan sistem akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan, maka kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hevesi (2005) dalam jurnal Irvan (2017), mengartikan kompetensi sebagai karakteristik seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kapabilitas (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kompetensi juga diartikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja tinggi pada pekerjaan tersebut. Shintia (2018), berpendapat bahwa SDM yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dalam hal ini pekerjaan yang dihasilkan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu serta tenaga. Dengan adanya kualitas sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan, disajikan tepat pada waktunya dan dapat dikatakan berkualitas.

Alminanda (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang ada di instansi pemerintahan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga pemerintah daerah memerlukan perbaikan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk kedepannya. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Penelitian Muchlis (2016), menyatakan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh positif ini

menunjukkan jika kompetensi sumber daya manusia tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Begitu pula sebaliknya apabila kompetensi sumber daya manusia rendah maka kualitas laporan keuangan daerah akan menurun. Tingginya kompetensi ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki SDM atau aparatur telah sesuai dengan kebutuhan organisasi dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan SOP yang berlaku. Penelitian Yudianta (2012), Muchlis (2016), Lestari (2016), Hadi (2017) dan Pilander (2018), juga memberikan hasil yang sama, dimana kualitas SDM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Namun penelitian Inapty (2016) dan Nadir (2017), menunjukkan hasil yang berbeda, dimana kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian mengenai hubungan antar variabel dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Kualitas SDM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

#### **2.4.2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas**

##### **Laporan Keuangan**

Nadir (2017), menyatakan bahwa penerapan sistem komputerisasi akuntansi pada pemerintah daerah akan mempercepat proses pencatatan, penyajian, analisa dan laporan keuangan pemerintah daerah karena aplikasi komputer akuntansi diciptakan untuk mengotorisasi transaksi-transaksi akuntansi ke dalam sebuah laporan dan analisa laporan untuk mendukung pengambilan keputusan sehubungan dengan keadaan keuangan dalam suatu periode akuntansi.

Pemanfaatan teknologi informasi ini menurut Cumming (2017), memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengawasan dan tata kelola perusahaan, serta mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan terjadinya kecurangan. Penelitian Pilander (2018), Nadir (2017), Hadi (2017) dan Yudianta (2012) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian mengenai hubungan antar variabel dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

#### **2.4.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Arfan (2016), mengemukakan bahwa penerapan SPI ini akan mendukung pencegahan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. SPI akan memfasilitasi masalah deteksi dan pengungkapan yang ditemukan. SPI mampu memiliki tindakan manipulasi yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat Korompis (2014), bahwa kecurangan akuntansi dapat diantisipasi dengan adanya pengendalian internal yang baik. Penerapan SPI juga berguna untuk mengidentifikasi sistem dan prosedur pengendalian internal manajemen keuangan yang berisiko terhadap terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin efektif penerapan SPI, maka akan semakin baik proses penyusunan laporan keuangan daerah. Dengan kata lain jika semakin efektif penerapan sistem

pengendalian intern, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap akuntabilitas keuangan Pemerintah.

Joseph (2015), juga berpendapat bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat menjadi sarana bagi penyelenggaraan keuangan untuk memberikan pertanggungjawaban bagi program yang telah dilaksanakan. Penelitian Pilander (2018), Hadi (2017) dan Yudianta (2012), menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas proses penyusunan laporan keuangan. Sementara penelitian Mokoginta (2017), memberikan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sedangkan Lestari (2016) dan Inapty (2016), memberikan hasil sebaliknya dimana sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian mengenai hubungan antar variabel dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

#### **2.4.4. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Penerapan standar akuntansi pemerintah juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Rakhmawati (2018), menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintah merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar akuntansi ini yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan atas pengelolaan keuangan pemerintah yang

transparan dan akuntabel. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat penerapan SAP maka diharapkan semakin baik pula akuntabilitas keuangan pemerintah daerah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Nadir (2017), Muchlis (2016) dan Juwita (2013), yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun pada penelitian Inapty (2016), menyatakan penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian mengenai hubungan antar variabel dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub> : penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang memiliki sifat menerangkan atau penelitian ini berfokus dihubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis uraiannya terdapat cerita tetapi menekankan pada hubungan antar variabel.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan dan dan bagian akuntansi pada 37 Puskesmas di Kota Semarang yang berjumlah 74 orang yang memiliki tanggungjawab dan tugas pokok fungsi dalam penyusunan laporan keuangan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *sensus sampling*, yakni metode penentuan dengan menggunakan keseluruhan jumlah populasi, sehingga jumlah sampel berjumlah 74 orang.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, sedangkan populasinya yaitu pengelola keuangan dan pengelola akuntansi pada

Puskesmas Kota Semarang. Sampel ini diambil melalui kuesioner yang diberikan kepada responden.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden yaitu karyawan bagian keuangan dan akuntansi pada Puskesmas di Kota Semarang. Sedangkan dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis yang langsung berhubungan dengan obyek penelitian.

Kuesioner diberikan secara langsung dan diisi oleh responden, yakni karyawan bagian keuangan dan akuntansi pada Puskesmas di Kota Semarang. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan diberi penjelasan untuk setiap pertanyaan agar mempermudah responden dalam menjawab. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat sesederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban dan responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut.

Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pernyataan dengan tanda centang pada jawaban yang disediakan. Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert. Penelitian ini akan menggunakan skala Likert 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = netral

4 = tidak setuju

5 = sangat setuju

### **3.5 Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel merupakan atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

#### **3.5.1 Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, yaitu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat, untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas organisasi. Kualitas laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yakni :

- Relevan (relevance)
- Andal (reability)
- Dapat dipahami (understandability)
- Dapat dibandingkan (comparability)

#### **3.5.2 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas SDM, sistem informasi, pengendalian internal dan komitmen organisasi.

## 1. Kualitas SDM

Menurut Laksmi (2019), Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang atau individu dalam menghadapi situasi atau keadaan dalam melaksanakan tanggungjawab pekerjaannya. Pengukuran variabel kualitas SDM dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

- Melihat latar belakang pendidikan
- Pemahaman terhadap peraturan dan standar yang berlaku
- Mampu berinteraksi dengan sistem
- Pelatihan dan Bimtek
- Pengalaman kerja

## 2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Gelinas et al (2012) yang dikutip Sofia (2017), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah spesialisasi subsistem dari sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari kejadian bisnis. Pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi
- Batasan akses pengguna sistem informasi
- Kemampuan dasar bagi pengguna sistem informasi
- Dukungan teknis yang diperlukan

### 3. Sistem Pengendalian Internal

Ismuadi (2016), dalam jurnalnya menyatakan bahwa pengendalian internal adalah bagian dari sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Pengukuran variabel pengendalian internal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- Lingkungan pengendalian
- Penilaian risiko
- Aktivitas pengendalian
- Informasi dan komunikasi
- Pemantauan

### 4. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Ismuhadi (2016), dalam jurnalnya menyatakan bahwa pengendalian internal adalah bagian dari sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Pengukuran variabel pengendalian internal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

- Kesesuaian sistem akuntansi keuangan dengan SAP
- Prosedur pencatatan akuntansi dengan pencatatan standar akuntansi yang berlaku umum
- Pembuatan laporan keuangan yang dilaporkan secara periodik

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dapat menjelaskan empat karakteristik kualitatif laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan melalui penyajian informasi akuntansi diwujudkan melalui ukuran-ukuran normatif karakteristik laporan keuangan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Relevan (relevance)</li> <li>○ Andal (reability)</li> <li>○ Dapat dipahami (understandability)</li> <li>○ Dapat dibandingkan (comparability).</li> </ul>	Skala Likert STS : 1 TS : 2 N : 3 S : 4 SS : 5
2.	Kualitas SDM	Kemampuan yang dimiliki seseorang atau individu dalam menghadapi situasi atau keadaan dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaanya. (Laksmi,2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melihat latar belakang pendidikan</li> <li>○ Pemahaman terhadap peraturan dan standar yang berlaku</li> <li>○ Mampu berinteraksi dengan sistem</li> <li>○ Pelatihan dan Bimtek</li> <li>○ Pengalaman kerja</li> </ul>	Skala Likert STS : 1 TS : 2 N : 3 S : 4 SS : 5
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> ) Sesialisasi subsistem dari sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi</li> <li>○ Batasan akses pengguna sistem informasi</li> <li>○ Kemampuan</li> </ul>	Skala Likert STS : 1 TS : 2 N : 3 S : 4 SS : 5

		memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari kejadian bisnis. (Gelinas et al, 2012 dalam Sofia, 2017)	dasar bagi pengguna sistem informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dukungan teknis yang diperlukan</li> </ul>	
4.	Sistem Pengendalian Internal	Sistem Pengendalian Internal (X3) Bagian dari sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. (Ismuadi,2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Lingkungan pengendalian</li> <li>○ Penilaian risiko</li> <li>○ Aktivitas pengendalian</li> <li>○ Informasi dan komunikasi</li> <li>○ Pemantauan.</li> </ul>	Skala Likert STS : 1 TS : 2 N : 3 S : 4 SS : 5
5	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	Penerapan SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah (Inapty,2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kesesuaian sistem akuntansi keuangan dengan SAP</li> <li>○ Prosedur pencatatan akuntansi dengan pencatatan standar akuntansi yang berlaku umum</li> <li>○ Pembuatan laporan keuangan yang dilaporkan secara periodik</li> </ul>	Skala Likert STS : 1 TS : 2 N : 3 S : 4 SS : 5

### **3.6. Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji validitas dan Reliabilitas**

##### **3.6.1.1 Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment, yaitu dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Apabila r-hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid. Sebaliknya, apabila nilai r-hitung  $\leq$  r-tabel, maka pernyataan atau indikator tersebut adalah tidak valid.

##### **3.6.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama (Ghozali, 2012). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan koefisien alpha (*Cronbach Alpha*) diatas 0,60, dimana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila pengujian tersebut menunjukkan alpha lebih dari 0,60.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji grafik melalui *normal plot* dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji Normalitas dalam penelitian ini, juga menggunakan uji non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), dimana model regresi dinyatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dalam penelitian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* mendekati angka 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
- Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 0,10 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroksiditas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dan menggunakan uji statistik dengan uji Glejser.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X<sub>1</sub> = Kualitas SDM

X<sub>2</sub> = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X<sub>3</sub> = Sistem Pengendalian Internal

X<sub>4</sub> = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, dimana nilai ini dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

#### 3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen.

Menentukan kriteria pengujian (daerah diterima/ditolak) :

- Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

#### 3.6.4.3 Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

$H_a : b_i \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan dan bagian akuntansi pada 37 Puskesmas di Kota Semarang yang berjumlah 74 orang. Penulis membagikan link kuesioner kepada 74 orang. Kuesioner yang telah terekam lengkap terisi ada sebanyak 60 respon dan dijadikan acuan data instrumen dalam penelitian ini. Adapun data mengenai tingkat pengisian kuesioner dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1  
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Link kuesioner yang dibagikan	74
2	Kuesioner yang terekam	60
3	Kuesioner yang tidak direspon	14
4	Kuesioner yang tidak lengkap	0
	Sampel akhir pengamatan	60

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah link kuesioner yang dibagikan total berjumlah 74 kuesioner, dimana kuesioner yang terekam dan telah diisi dengan lengkap dan dapat dianalisis berjumlah 60 kuesioner.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap variabel kualitas laporan keuangan, kualitas

sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan. Hasil analisis deskriptif statistik dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.2.  
Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas LK	60	8.00	20.00	14.8000	2.89242
SDM	60	8.00	20.00	14.2333	2.70822
TI	60	12.00	25.00	19.0333	3.02513
SPI	60	11.00	25.00	18.5333	3.61947
SAP	60	6.00	15.00	11.5333	2.20528
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa :

1. Tanggapan responden mengenai variabel kualitas laporan keuangan yang diukur dengan empat pernyataan diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 14,8. Artinya bahwa kebanyakan responden menjawab setuju pada masing-masing pernyataan. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan bagian keuangan dan akuntansi pada Puskesmas di Kota Semarang dapat dikatakan baik.
2. Tanggapan responden mengenai variabel kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan empat pernyataan diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 14,2. Artinya bahwa kebanyakan responden menjawab setuju pada masing-masing pernyataan. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya

manusia atau pegawai bagian keuangan dan akuntansi pada Puskesmas di Kota Semarang dapat dikatakan baik.

3. Tanggapan responden mengenai variabel pemanfaatan teknologi informasi yang diukur dengan lima pernyataan diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 19,03. Artinya bahwa kebanyakan responden menjawab setuju pada masing-masing pernyataan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan pegawai bagian keuangan dan akuntansi pada Puskesmas di Kota Semarang dapat dikatakan baik.
4. Tanggapan responden mengenai variabel penerapan sistem pengendalian internal yang diukur dengan lima pernyataan diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 18,5. Artinya bahwa kebanyakan responden menjawab setuju pada masing-masing pernyataan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang dilakukan di bagian keuangan dan akuntansi pada Puskesmas di Kota Semarang dapat dikatakan baik.
5. Tanggapan responden mengenai variabel penerapan sistem akuntansi pemerintahan yang diukur dengan tiga pernyataan diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 11,5. Artinya bahwa kebanyakan responden menjawab setuju pada masing-masing pernyataan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi pemerintahan yang dilakukan di bagian keuangan dan akuntansi pada Puskesmas di Kota Semarang dapat dikatakan baik.

### 4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*, yaitu dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Apabila r- hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid. Sebaliknya, apabila nilai r-hitung  $\leq$  r-tabel, maka pernyataan atau indikator tersebut adalah tidak valid. Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Validitas

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
y.1	0,823	0,254	Valid
y.2	0,825	0,254	Valid
y.3	0,806	0,254	Valid
y.4	0,711	0,254	Valid
x1.1	0,718	0,254	Valid
x1.2	0,800	0,254	Valid
x1.3	0,715	0,254	Valid
x1.4	0,738	0,254	Valid
x2.1	0,747	0,254	Valid
x2.2	0,616	0,254	Valid
x2.3	0,722	0,254	Valid
x2.4	0,745	0,254	Valid
x2.5	0,646	0,254	Valid
x3.1	0,812	0,254	Valid
x3.2	0,678	0,254	Valid
x3.3	0,882	0,254	Valid
x3.4	0,890	0,254	Valid
x3.5	0,603	0,254	Valid
x4.1	0,890	0,254	Valid
x4.2	0,922	0,254	Valid
x4.3	0,707	0,254	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa semua indikator atau item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas laporan keuangan, kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel untuk  $df = N-2 = 60-2 = 58$ , yaitu sebesar 0,254. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator atau item pernyataan untuk mengukur variabel kualitas laporan keuangan, kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan dapat dikatakan **valid**.

#### 4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan model pengujian Cronbach Alpha, dimana apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut adalah reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.4  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
Kualitas Laporan Keuangan	0,800	Reliabel
Kualitas SDM	0,725	Reliabel
Pemanfaatan TI	0,733	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,832	Reliabel
Penerapan SAP	0,795	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

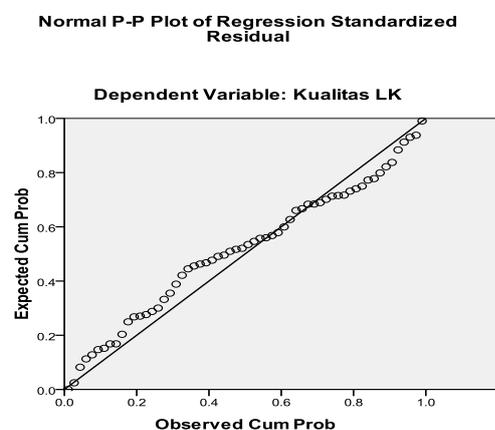
Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha instrumen untuk variabel kualitas laporan keuangan, kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan memiliki nilai cronbach alpha  $> 0,6$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel atau konstruk dapat dikatakan **reliabel**.

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji grafik melalui *normal plot* dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan menggunakan uji statistik dengan uji Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik dan uji statistik dapat diketahui sebagai berikut:

Gambar 4.1  
Hasil Normalitas Plot



Berdasarkan hasil grafik *normal plot* pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik yang menunjukkan persebaran data mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya mendekati dari garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 4.5.  
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56976306
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.081
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.465

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dapat diperoleh nilai Z sebesar 0,850 dengan nilai signifikansi sebesar 0,465. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi telah memiliki data yang terdistribusi **normal**.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dalam penelitian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil perhitungan uji multikolonieritas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.6  
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SDM	.487	2.051
TI	.506	1.977
SPI	.344	2.910
SAP	.511	1.956

Sumber : data primer yang diolah

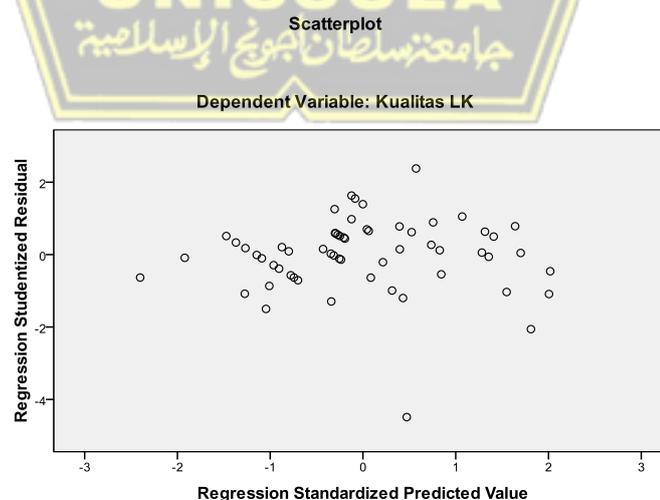
Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel kualitas SDM memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,487 dan memiliki nilai VIF sebesar 2,051. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,506 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,977. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,344 dan memiliki nilai VIF sebesar 2,910 dan penerapan SAP memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,511 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,956. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan, kualitas

SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen (bebas) dalam model regresi ini.

#### 4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dan menggunakan uji statistik dengan uji Glejser.

Gambar 4.2  
Hasil Scatter Plot



Hasil uji scatter plot yang tersaji dalam Gambar 4.2 menunjukkan titik-titik data sampel menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menunjukkan pada kedua model regresi bebas heteroskedastisitas.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Glejser

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.599	1.032		-.581	.564
	SDM	.051	.077	.124	.660	.512
	TI	.070	.068	.189	1.023	.311
	SPI	-.049	.069	-.159	-.710	.481
	SAP	.048	.093	.094	.512	.611

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.7. menunjukkan hasil uji glejser dimana diketahui variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (bebas) secara statistik tidak berpengaruh terhadap abs\_res (*absolut residual*). Oleh karena itu dapat dikatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Analisis Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.960	1.492		-.643	.523
	SDM	.241	.112	.225	2.150	.036
	TI	.217	.098	.227	2.206	.032
	SPI	.261	.100	.326	2.612	.012
	SAP	.293	.134	.223	2.179	.034

a. Dependent Variable: Kualitas LK

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi yang tersaji pada tabel 4.8. dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 0,225 X_1 + 0,227 X_2 + 0,326 X_3 + 0,223 X_4$$

Dari Persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan memiliki nilai koefisien dengan arah positif yang berarti bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informas, sistem pengendalian internal dan penerapan

standar akuntansi pemerintahan maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin tinggi.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

##### 4.3.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Nilai Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 <sup>a</sup>	.705	.684	1.62584

a. Predictors: (Constant), SAP, SDM, TI, SPI

b. Dependent Variable: Kualitas LK

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dimana diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,684. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas SDM, pemanfaatan TI, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan memberi pengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan sebesar 68,4% dan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan sebagai model dalam penelitian ini.

#### 4.3.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.10  
Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.215	4	87.054	32.933	.000 <sup>a</sup>
	Residual	145.385	55	2.643		
	Total	493.600	59			

a. Predictors: (Constant), SAP, SDM, TI, SPI

b. Dependent Variable: Kualitas LK

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Pada tabel 4.8 dapat diketahui hasil uji simultan dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 32,933 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ), maka menunjukkan bahwa variabel kualitas SDM, pemanfaatan TI, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada bagian keuangan dan bagian akuntansi Puskesmas di Kota Semarang.

#### 4.3.4.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.11  
Ringkasan Hasil Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis	Model	t-hitung	Sig.	Keterangan
H <sub>1</sub>	Kualitas SDM → Kualitas LK	2,150	0,036	Diterima
H <sub>2</sub>	Pemanfaatan TI → Kualitas LK	2,206	0,032	Diterima
H <sub>3</sub>	SPI → Kualitas LK	2,612	0,012	Diterima
H <sub>4</sub>	SAP → Kualitas LK	2,179	0,034	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah

#### 1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian pengaruh kualitas SDM terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,150 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (<5%), maka dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan H<sub>1</sub> **diterima**. Artinya bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain menunjukkan bahwa semakin baik kualitas SDM yang dimiliki instansi, maka kualitas laporan keuangan pada bagian keuangan dan bagian akuntansi Puskesmas di Kota Semarang akan semakin tinggi

## 2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian pengaruh pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,206 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (<5%), maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  **diterima**. Artinya bahwa pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi oleh instansi, maka kualitas laporan keuangan pada bagian keuangan dan bagian akuntansi Puskesmas di Kota Semarang akan semakin tinggi.

## 3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,612 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (<5%), maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  **diterima**. Artinya bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal oleh instansi, maka kualitas laporan keuangan pada bagian keuangan dan bagian akuntansi Puskesmas di Kota Semarang akan semakin tinggi.

#### 4. Pengaruh Penerapan SAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,179 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (<5%), maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  **diterima**. Artinya bahwa penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SAP oleh instansi, maka kualitas laporan keuangan pada bagian keuangan dan bagian akuntansi Puskesmas di Kota Semarang akan semakin tinggi.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada bagian keuangan dan dan bagian akuntansi Puskesmas di Kota Semarang, sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini **diterima**.
2. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada bagian keuangan dan dan bagian akuntansi Puskesmas di Kota Semarang, sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini **diterima**.
3. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada bagian keuangan dan dan bagian akuntansi Puskesmas di Kota Semarang, sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini **diterima**.
4. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada bagian keuangan dan dan bagian akuntansi Puskesmas di Kota Semarang, sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini **diterima**.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan hambatan terhadap hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

- Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan dan bagian akuntansi pada 37 Puskesmas di Kota Semarang. Penggunaan sampel ini menunjukkan hasil penelitian belum mampu memberikan informasi penelitian mengenai kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan TI, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan.
- Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas sebagai model, yakni kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan penerapan standar akuntansi pemerintahan.

## 5.2. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, yakni dengan menambahkan institusi lain sehingga akan menggambarkan lebih mengenai kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh variabel bebas terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, seperti budaya organisasi dan kepemimpinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnany, Labitsta Untsa, 2018, The Influence Human Resources, Information Technology, and Work Experience on the Quality of Financial Report with Internal Control as an Intervening Variable at Hospital Blut/Blu Lumajang, *International Journal of New Technology and Research (IJNTR)* Volume-4, Issue-8, August 2018.
- Alminanda, Putri, 2018, *Peran Komitmen Organisasi Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 16(2), 2018.
- Gafar, Atrina Ariyani, 2019, The Effect of Competence of Human Resources, The Utilization of Information Technology and the Optimization of Asset Management on Quality of Financial Reporting by Moderated the Effectiveness of Internal Control, *International Journal of Science and Research (IJSR)* Volume 8 Issue 1, January 2019
- Mardiasmo, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mardinan, Trisdina, 2018, Effect of Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Statements, *Journal of Accounting Auditing and Business* Vol. 1 No.1, 2018.
- Pilander, Siska Marini, 2018, *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Kotamobagu*, *Jurnal*
- Synthia, 2017, The Effect of Human Resources Competence and Application of Regional Financial Accounting Systems on Quality of Financial Report, *Journal of Applied Accounting and Taxation* Vol. 2, No. 1, March 2017.
- Suliyantini, Liani, 2017, The Effect of Human Resources Competency and Accrual Based Government Accounting Standard Implementation on the Quality of Local Government Financial Statement with the Implementation of Internal Control System as a Mediating Variable, *Accounting Analysis Journal* 6 (1) (2017).

Tawaqal, Irzal, 2017, *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 4, (2017)

Untary, Nurendah Ragillita, 2015, *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang)*, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015.

